

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian “Pergeseran Nilai Horja Bius Dari Upacara Ritual Menjadi Atraksi Wisata (Studi Tata Kelola Budaya)” kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terjadi pergeseran dari 22 upacara ritual menjadi hanya 9 upacara ritual dalam pelaksanaan upacara ritual yang kemudian dijadikan atraksi wisata dalam pengelolaan upacara horja bius. Pergeseran ini menunjukkan adanya perubahan dalam cara upacara horja bius dilakukan dan dipresentasikan kepada masyarakat sebagai atraksi wisata. Upacara ritual yang sebelumnya hanya dilakukan untuk tujuan keagamaan atau kepercayaan, kini juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, seperti atraksi wisata atau hiburan bagi wisatawan. Hal ini dapat membawa manfaat ekonomi dan pengembangan pariwisata bagi daerah tersebut. Namun, perubahan ini juga dapat menimbulkan perdebatan dan konflik dalam masyarakat. Beberapa pihak mungkin melihat pergeseran ini sebagai pemerosotan atau komersialisasi budaya tradisional yang dapat menghilangkan nilai-nilai dan makna asli dari upacara horja bius. Perlu adanya keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya tradisional dengan mengakomodasi kebutuhan pariwisata. Selain itu, perubahan ini juga menghadirkan tantangan dalam pengelolaan upacara horja bius sebagai atraksi wisata.

2. Pelaksanaan atraksi wisata Horja Bius di bius Tomok mengalami pergeseran nilai dalam bentuk nilai teori, nilai ekonomi, nilai seni, nilai kuasa, dan nilai solidaritas. Proses pergeseran tersebut berbeda secara signifikan dari sistem tata kelola budaya yang dilakukan oleh masyarakat bius Tomok. Faktor-faktor seperti krisis identitas, regenerasi pelaku upacara ritual yang terhambat, dorongan ekonomi, kebijakan pemerintah, pengaruh budaya luar, dan batasan agama telah mempengaruhi pergeseran nilai ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai ini terjadi secara sadar dan menciptakan persepsi baru dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan di masyarakat Batak Toba, khususnya pada upacara Horja Bius di bius Tomok.
3. Disimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Samosir untuk mengelola upacara ritual sebagai atraksi wisata memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sektor pariwisata. Faktor-faktor seperti daya tarik wisata, citra wisata, promosi, dan kualitas layanan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi atraksi wisata Horja Bius. Analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi sebesar 23,1% dalam menarik wisatawan baru. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengelola atraksi wisata untuk mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek tersebut guna memperoleh keuntungan dan keberlanjutan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir.

B. Saran

Melalui kesimpulan penelitian diperoleh seluruhnya maka peneliti memperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Tomok Parsaoran

Pada masyarakat Tomok hendaknya dapat melakukan kegiatan upacara ritual dalam sebagai sebuah identitas bagi masyarakat Batak Toba sehingga terjadi regenerasi kegiatan kebudayaan yang baik bagi generasi muda yang akan dapat menangkap nilai-nilai terkandung yang bisa menjadikan pergeseran nilai-nilai upacara ritual yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Upacara ritual *Horja Bius* merupakan sebuah tatanan yang baik pada masyarakat sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten agar menjadikan sebuah proses identitas yang baik dari masyarakat luar. Masyarakat juga harus dapat memilah kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan di wilayah mereka agar tidak menjadikan sebuah salah persepsi dari kebudayaan itu sendiri.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Samosir

Hasil kebijakan pemerintah Kabupaten Samosir dalam pelaksanaan atraksi wisata *Horja Bius* di *Bius* Tomok hendaknya dalam melakukan program kebijakan sebagai sebuah objek wisata budaya di Kabupaten Samosir agar melakukan kajian/penelitian sebagai upaya menggali lebih dalam sebuah nilai terkandung dari kegiatan kebudayaan yang ada. Dalam studi ini, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada jumlah kunjungan ke objek wisata, yaitu daya tarik wisata, citra wisata, promosi, dan kualitas pelayanan untuk pengunjung.

Pola pelaksanaan kegiatan upacara ritual tersebut sebagai sebuah atraksi wisata adalah sebuah pemicu pergeseran yang signifikan pada kegiatan upacara

ritual *Horja Bius* dan terdapat dampak negatif bagi masyarakat dan wisatawan yang hendak melakukan kunjungan pada objek wisata budaya tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan juga sebagai institusi pelestari dan penjaga keberlanjutan kegiatan kebudayaan serta pengarsipan dari kegiatan kebudayaan sehingga adanya pelaksanaan penelitian dapat lebih mudah untuk mendapatkan data penelitian dan berfokus agar tidak menjadikan seluruh kebudayaan terutama upacara ritual menjadi sebuah atraksi wisata karena ketergantungan pada proses hasil kunjungan wisata yang dapat merubah nilai-nilai terkandung pada kegiatan masyarakat Batak Toba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya juga hendaknya harus mempertimbangkan faktor-faktor utama dalam penelitian kebudayaan dan pariwisata agar terdapat gap penelitian sebagai metode yang jelas dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini sebuah studi multi disiplin yang menggabungkan metode etnografi dan asosisatif sebagai penelitian menganalisis sebuah kebudayaan dan kebijakan pariwisata yang sudah terjadi di Desa Tomok Parsaoran, Kabupaten Samosir. Beberapa faktor yang telah teridentifikasi sebagai penentu keputusan untuk berkunjung ke objek wisata adalah citra wisata, daya tarik wisata, promosi, dan kualitas layanan. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berkunjung ke objek wisata. Penelitian berkaitan dengan kegiatan kebudayaan masyarakat juga harus lebih memperhatikan narasumber dan sumber data yang lebih akurat sehingga dapat mengambil keputusan dalam penelitian

kegiatan kebudayaan. Dokumentasi yang dihasilkan tersebut juga akan menjadi sebuah referensi untuk peneliti-peneliti terkait yang memiliki ketertarikan pada budaya masyarakat Batak Toba.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armawi, Armaidly, 2008. *Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Natolu dan Governance dalam Birokrasi Publik*. Jurnal Filsafat Vol. 18 No.2 Agustus 2008.
- Avenzora, R. 2008. *Penilaian Potensi Objek Wisata: Aspek dan Indikator Penilaian*. Aceh: BRR NAD-Nias.
- Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ferdinand. 2002. *Metode Penelitian Manajemen: Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fithroh, Syakir Kamil. 2017. *Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung (Survey pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No.2 tahun 2017: Malang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Ibrahim, 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harahap, Yudhi. 2019. *Etnografi Masyarakat dan Hukum Adat Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v11i2.13841>
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutajulu, R, Harahap, I. 2005. *Gondang Batak Toba*. Bandung: PASTUPIa
- Ismagilova, E. 2017. *Electronic Word of Mouth (wWOM) in the Marketing Context State of the Art Analysis and Future Direction*. Cham L Springer Nature.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, Muhammad. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta; Yayasan Lentera Budaya. Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Katika, Rininta Yulia. 2019. *Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi Wisata*. Program Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 2002. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Medlik. 2020. *Tourism Pas, Present, and Future, 2nd edition*. London: Heinemann.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Eco Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia*. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Vol.4 No.4 December 2016. Pp 185-195. ISSN: 2252-8822.
- Murgianto, Sal. 2004. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kansius.
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pradana, Cerry Surya. 2018. *Makna Prosesi Upacara Adat Giling dan Suling di Pabrik Gula Madukismo sebagai Atraksi Wisata Budaya*. Departemen Bahasa dan Seni, Manajemen Budaya UGM. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sibarani, Robert, 2012. *Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Kedudukan dan Kekuasaan Raja dalam Kerajaan Tradisional dari Satu Masyarakat di Sumatera Utara: Masyarakat Batak Toba*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Simanjuntak, Bungaran, 2006. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Simandjuntak, B.A. 2009. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soedarsono. 2003. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sujadi, Firman. 2016. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintah Desa Landasan Hukum dan Kelembagaan Pemerintah Desa*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: AND